

PENGARUH KEDEKATAN INFRASTRUKTUR, KEDEKATAN KONSUMEN, BIAYA LOKASI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI AREAL RUTE JALAN JALUR LINTAS SELATAN KOTA SALATIGA

Oleh
Tutik Yulianti
Alumni STIE AMA Salatiga

Hardi Utomo
Dosen STIE AMA Salatiga

Abstrak

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha, diantara faktor-faktor tersebut adalah kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan konsumen, dan biaya lokasi. Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui pengaruh kedekatan infrastruktur, kedekatan dengan konsumen, dan biaya lokasi secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga. Tipe penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah eksplanatori. Data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden, sedang data sekunder diperoleh dari catatan administrasi Kantor Kelurahan Pulutan, serta buku-buku yang menunjang. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 orang pedagang yang berjualan di sekitar lokasi Jalan Jalur Lingkar Selatan (JJLS), sedang sampelnya berjumlah 42 orang. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Hasil analisis regresi pengaruh kedekatan infrastruktur terhadap pendapatan pedagang diperoleh hasil yang signifikan, dibuktikan nilai t -hitung = 2,801 > t -tabel = 2,024, 2) Hasil pengujian pengaruh kedekatan konsumen terhadap pendapatan pedagang diperoleh hasil yang signifikan, dibuktikan nilai t -hitung (4,810) > t -tabel (2,024), 3) Hasil pengujian biaya lokasi terhadap pendapatan pedagang diperoleh hasil yang signifikan, dibuktikan nilai t -hitung (-2,423) < nilai t -tabel (-2,024), 4) Pengujian secara bersama-sama pengaruh variabel kedekatan infrastruktur (X1), kedekatan konsumen (X2), dan biaya lokasi (X3) terhadap pendapatan pedagang diperoleh hasil yang signifikan, ditunjukkan nilai F -hitung (91,573) > F -tabel (2,85), 5) Nilai adjusted R Square hasil penelitian ini adalah sebesar 0,869, berarti Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dalam hal ini variabel pendapatan pedagang (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kedekatan infrastruktur (X1), kedekatan konsumen (X2), dan biaya lokasi (X3) sebesar 86,90%. Sedang sisanya 13,10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Simpulan dalam penelitian : Pernyataan hipotesis I, II, dan III, dapat diterima, dibuktikan nilai t -hitung masing-masing variabel > t -tabel (2,024), 2) Pernyataan hipotesis IV, dapat diterima, dibuktikan nilai F -hitung (91,573) > F -tabel (2,85). Saran dalam penelitian ini adalah 1) Lebih memilih lokasi usaha yang lebih dekat dengan lingkungan pemukiman, 2) Lebih mempertimbangkan lokasi usaha yang menyediakan listrik, dan air bersih

Kata Kunci : Kedekatan Infrastruktur, Kedekatan Konsumen, Biaya Lokasi, Pendapatan Pedagang

PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah selatan, antara lain untuk menumbuhkan investasi dan peluang kerja yang ada di wilayah selatan Jawa Tengah, mempermudah dan memperlancar aksesibilitas antar modal di wilayah selatan Jawa Tengah, membuka peluang pendekatan regionalisasi desentralistik yang merupakan inovasi dalam memperkaya pembangunan ekonomi daerah dengan mengedepankan komunikasi antar kabupaten untuk membangun kemitraan dalam mendorong perekonomian secara sinergis. Dengan demikian kebijakan pengalokasian pembiayaan pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan Jawa Tengah adalah strategi pembangunan yang dilakukan pemerintah provinsi Jawa Tengah guna mendorong kinerja perekonomian daerah (Bina Marga Jawa Tengah, 2006).

Kota Salatiga adalah sebuah kota kecil yang berada di wilayah Jawa Tengah yang menjadi salah satu rute pembangunan Jalan Jalur Jalan Lingkar Selatan. Tentunya dengan adanya pembangunan jalan tersebut pemerintah Kota Salatiga berharap terjadi perubahan signifikan terhadap peningkatan PAD-nya, sebab selama ini tingkat ketergantungan Kota Salatiga terhadap pemerintah pusat

dan pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk membiayai pembangunan masih tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari dua indikator, yaitu derajat desentralisasi fiskal dan kemandirian keuangan daerah. Besarnya derajat desentralisasi fiskal Kota Salatiga pada tahun 2007 sebesar 12%, menurun pada tahun 2008 menjadi 11,6%, dan meningkat menjadi 13,9% pada tahun 2009. Kemandirian keuangan daerah Kota Salatiga pada tahun 2007 sebesar 13,6%, menurun menjadi 13,1% pada tahun 2008, dan meningkat menjadi 16,1%. Kondisi ini menunjukkan bahwa semangat otonomi daerah untuk kemandirian keuangan daerah sesuai dengan arah kebijakan keuangan daerah dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah Kota Salatiga belum terlihat (Bappeda Kota Salatiga, 2008).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa di sekitar lokasi Jalan Jalur Lingkar Selatan yang melewati rute Kota Salatiga telah banyak berdiri bangunan pertokoan, restoran, karaoke, dan lain sebagainya. Dengan demikian adanya pembangunan Jalan Jalur Lingkar Selatan yang melewati wilayah Kota Salatiga terbukti mampu menggairahkan perekonomian di wilayah sekitarnya. Kondisi ini tentu memberikan sumbangan yang positif bagi peningkatan PAD Kota Salatiga.

Dari uraian penjelasan tersebut di atas menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kedekatan Infrastruktur, Kedekatan Konsumen, dan Biaya Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kedekatan infrastruktur terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga ?

2. Apakah ada pengaruh kedekatan konsumen terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga ?
3. Apakah ada pengaruh biaya lokasi terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga ?
4. Apakah ada pengaruh kedekatan infrastruktur, kedekatan dengan konsumen, dan biaya lokasi secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga ?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kedekatan infrastruktur terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh kedekatan konsumen terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh biaya lokasi terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga.
 - d. Untuk mengetahui pengaruh kedekatan infrastruktur, kedekatan konsumen, dan biaya lokasi secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga.
- a. Manfaat teoritis
- Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan teori ilmu ekonomi manajemen khususnya terkait dengan pengaruh kedekatan infrastruktur, kedekatan dengan konsumen, dan biaya lokasi terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Bagi Pemerintah Daerah Kota Salatiga
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah Kota Salatiga dalam mengambil kebijakan terkait dengan banyaknya pedagang yang berdagang di areal rute Jalan Jalur Lintas Selatan.

LANDASAN TEORITIS

a. Definisi Lokasi Usaha

Lokasi didefinisikan oleh Manullang (2001 : 46) sebagai tempat di mana suatu perusahaan melakukan aktivitasnya. Sedang menurut Levy dan Weitz (dalam Ihallauw, 2001 : 86), lokasi diartikan letak kedudukan fisik sebuah usaha di dalam daerah tertentu. Sedang menurut Sigit (dalam Widyastuty, 2006 : 15), lokasi adalah tempat di mana perusahaan melakukan kegiatan. Kemudian Sudarmono (dalam Widyastuty, 2006 : 15), lokasi didefinisikan sebagai tempat perusahaan melakukan kegiatan fisik.

Dalam hubungannya dengan perdagangan eceran pemilihan lokasi usaha adalah hal yang sangat vital. Sebab menurut pendapat Heizer dan Render (2006), lokasi usaha bagi perdagangan eceran merupakan penentu utama pendapatan. Pendapat tersebut juga didukung oleh Swasta (2001 : 193), bahwa lokasi bagi perdagangan eceran dapat memaksimumkan penjualan dan labanya, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan lokasi yang strategis yang dapat menarik para konsumen dari pesaingnya. Didukung pula oleh Sigit (1992 dalam Widiyastuty,

2006 : 13) bahwa lokasi yang strategis untuk perusahaan dagang adalah dekat dengan konsumen, karena pada prinsipnya perusahaan dagang tidak merubah bahan mentah menjadi barang jadi, melainkan membeli barang jadi dan menjual kembali barang jadi itu.

1) Pemilihan Lokasi Usaha

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas hampir terdapat kemiripan bahwa dalam pemilihan lokasi usaha jelas tersirat bahwa pengusaha atau pemilik usaha perlu mempertimbangkan hal-hal seperti : kedekatan pasar (kedekatan konsumen), kedekatan infrastruktur, biaya tanah dan pajak (biaya lokasi), lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Faktor-faktor Yang Dipertimbangkan Dalam
Pemilihan Lokasi Usaha

Lamb et all (2002 : 101)	Yazid (2001 : 188)	Chase et all (dalam Pratiwi, 2010 : 35)	Handoko (2000 : 67)	Kesimpulan
Karakteristik sosial ekonomis sekitarnya	Karakteristik dan ukuran populasi & Basis ekonomi	Kedekatan dengan konsumen	Kedekatan dengan konsumen	Kedekatan pasar (Konsumen)
Biaya tanah & Peraturan kawasan		Besarnya pajak	Besarnya pajak & Harga sewa tempat usaha	Biaya Lokasi
Kemudahan akses	Kemudahan lokasi toko	Infrastruktur yang lengkap	Kedekatan dengan jalan	Kedekatan infrastruktur

Dengan demikian pendapat yang dikemukakan tersebut di atas sejalan dengan pendapat Harding (dalam Pratiwi, 2010 : 36), bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi antara lain yakni :

a) Kedekatan Infrastruktur

Hampir setiap usaha memerlukan ketersediaan infrastruktur yang baik, sebab akan mempengaruhi letak usaha yang ekonomis. Oleh karena itu, kedekatan dengan infrastruktur perlu diperhatikan. Tersedianya pembangkit tenaga listrik dan air, faktor lebar jalan, kondisi jalan, dan juga sarana dan prasarana transportasi, seperti ketersediaan lahan parkir yang cukup luas dan aman akan menjadi nilai tambah atau nilai kurang dan harus menjadi perhatian penting dalam pemilihan lokasi usaha.

Kedekatan dengan infastruktur adalah persepsi pemilik mengenai tersedianya pembangkit tenaga listrik, air bersih, lebar jalan, kondisi jalan, dan sarana dan prasarana transportasi.

b) Kedekatan Pasar (Konsumen)

Menurut Sigit (1992, dalam Widiyastuty, 2006 : 13) bahwa lokasi yang strategis untuk perusahaan dagang adalah dekat dengan konsumen, karena pada prinsipnya perusahaan dagang tidak merubah bahan mentah menjadi barang jadi, melainkan membeli barang jadi dan menjual kembali barang jadi itu. Lokasinya terutama ditentukan oleh tempat yang mudah dikunjungi oleh para pembeli dan penjual yaitu tempat dimana terdapat muara sungai, serta tempat-tempat lain dimana terdapat pertemuan, seperti halnya : lingkungan pemukiman, tempat rekreasi, usaha lain, pejalan kaki, dan dekat dengan lalu lintas.

Dari penjelasan tersebut yang dimaksud dengan kedekatan dengan konsumen adalah persepsi pedagang terhadap kedekatan dengan konsumen, seperti : kedekatan dengan lingkungan pemukiman, kedekatan dengan tempat rekreasi, kedekatan dengan usaha lain, kedekatan dengan pejalan kaki, dan kedekatan dengan lalu lintas.

c) Biaya tanah dan pajak (biaya lokasi)

Biaya tanah dan pajak lokal kadang-kadang merupakan salah satu faktor pemilihan lokasi, meskipun pada umumnya kedua hal tersebut relatif tidak penting. Dijelaskan pula oleh Davidson, Swegeny and Stamfil, (1980), Klimert (2004), Retcliff (1949), Alonso (1964), Short (1984) yang dikutip oleh dalam Setyawarman (2009 : 5) bahwa dalam pemilihan lokasi usaha perlu juga dipertimbangkan masalah sewa lahan, ataupun harga tanah.

Dari penjelasan di atas biaya lokasi yang perlu diperbandingkan dalam pemilihan lokasi usaha adalah : harga beli lahan/bangunan ataupun sewa, pajak, dan insentif dari pemilik bangunan/lahan.

b. Pendapatan Pedagang

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu mempunyai kebutuhan akan barang dan jasa. Dalam pemenuhan kebutuhannya antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya tentunya akan saling berbeda. Perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan ini dapat disebabkan antara lain oleh tingkat pendapatan dari masing-masing. Berdasarkan dari alasan itu maka seseorang akan bekerja untuk mendapatkan sejumlah pendapatan guna memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa.

1) Pengertian Pendapatan

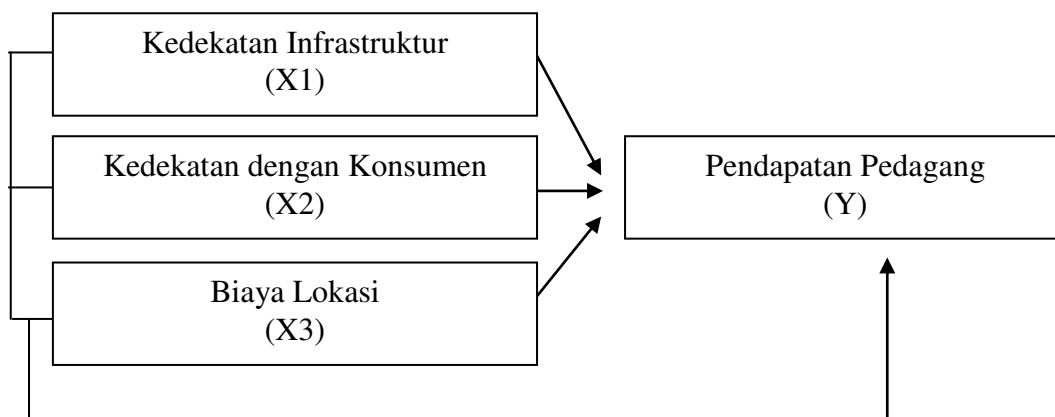
Menurut (Soemitro, 1998) dalam Widiyastuty (2006 : 19), pendapatan adalah gunggung jumlah uang atau nilai uang yang selama tahun takwin diperoleh seseorang sebagai hasil dari usaha dan tenaga, barang tak bergerak, harta tak bergerak, dan hak atas bayaran berkala. Sedang menurut (Soemarso, dalam Widiyastuty, 2006 : 19), pendapatan adalah jumlah aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau aktivitas usaha dalam satu periode.

Dari uraian tersebut yang dimaksud dengan pendapatan pedagang adalah besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang dari sebagai hasil aktifitas dalam menjual barang dagangannya.

Kerangka Pemikiran

Usaha eceran merupakan usaha yang berfokus pada pendapatan, oleh karenanya lokasi usaha eceran sebisa mungkin mendekati konsumennya.

Dari uraian tersebut di atas maka model kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1.
Model Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- Variabel Dependen (Y) = Pendapatan Pedagang
Variabel Independen (Xi) = Kedekatan dengan infrastruktur (X1)
= Kedekatan dengan konsumen (X2)
= Biaya lokasi (X3)

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh signifikan kedekatan infrastruktur terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga.
2. Terdapat pengaruh signifikan kedekatan konsumen terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga.
3. Terdapat pengaruh signifikan biaya lokasi terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga.
4. Terdapat pengaruh signifikan kedekatan infrastruktur, kedekatan konsumen, dan biaya lokasi secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di sekitar lokasi Jalan Jalur Lingkar Selatan (JJLS) yang berjumlah 70 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 115). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin (Umar, 2003:108).

Kemudian teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sampel sebanyak 42 orang tersebut adalah *judgment sampling*. *Judgment Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari anggota populasi yang dipilih sekehendak hati peneliti (Supramono dan Sugiarto, 2003 : 163). Alasan penggunaan teknik tersebut karena peneliti benar-benar mengetahui dengan pasti siapa-siapa saja yang layak untuk dipilih menjadi responden dalam penelitian ini.

Definisi Konsep dan Definisi Operasional

1. Definisi Konsep

Konsep adalah mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian kelompok atau individu tertentu (Singarimbun dan Effendi, 2003 : 34)

a. Kedekatan infrastruktur

Hampir setiap usaha memerlukan ketersediaan infrastruktur yang baik, sebab akan mempengaruhi letak usaha yang ekonomis. Oleh karena itu, kedekatan dengan infrastruktur perlu diperhatikan. Tersedianya pembangkit tenaga listrik dan air, faktor lebar jalan, kondisi jalan, dan juga sarana dan prasarana transportasi, seperti ketersediaan lahan parkir yang cukup luas dan aman akan menjadi nilai tambah atau nilai kurang dan harus menjadi perhatian penting dalam pemilihan lokasi usaha (Harding, 1976 dalam Pratiwi, 2010 : 35).

b. Kedekatan Konsumen

UMenurut Sigit (1992, dalam Widiyastuty, 2006 : 13) bahwa lokasi yang strategis untuk perusahaan dagang adalah dekat dengan konsumen, karena pada prinsipnya perusahaan dagang tidak merubah bahan mentah menjadi barang jadi, melainkan membeli barang jadi dan menjual kembali barang jadi itu.

c. Biaya Lokasi

Pada kenyataannya, kadang-kadang seperti faktor kecil bahwa masyarakat industri menginginkan untuk menyumbangkan tanah (atau menawarkannya dengan harga spesial) untuk suatu organisasi yang mau mencari di daerah tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya suatu usaha di daerah tersebut akan membawa keuntungan bagi masyarakat disekitarnya (Harding, 1976 dalam Pratiwi, 2010 : 36).

d. Pendapatan Pedagang

Adapun pengertian pendapatan menurut (Soemitro, 1998) dalam Widiyastuty (2006 : 19) adalah gunggung jumlah uang atau nilai uang yang selama tahun takwin diperoleh seseorang sebagai hasil dari usaha dan tenaga, barang tak bergerak, harta tak bergerak, dan hak atas bayaran berkala. Sedang menurut (Soemarso, 2002, dalam Widiyastuty, 2006 : 19), pendapatan adalah jumlah aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau aktivitas usaha dalam satu periode.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini untuk mengukur konsep kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan konsumen, biaya lokasi, dan pendapatan pedagang dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka lebih rincinya akan dijelaskan bahwa masing-masing konsep dalam penelitian ini diterjemahkan dalam beberapa pernyataan dan tiap-tiap pernyataan diterjemahkan dalam lima pilihan jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

Pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat skor	= 5
Pilihan jawaban Setuju (S) mendapat skor	= 4
Pilihan jawaban Kurang Setuju (KS) mendapat skor	= 3
Pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat skor	= 2
Pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor	= 1

Untuk memperjelas penjelasan tersebut di atas berikut akan peneliti tampilkan indikator-indikator untuk mengukur konsep-konsep dalam penelitian ini :

- a. Indikator untuk kedekatan infrastruktur (X1)
 - 1) Ketersedianya pasokan listrik PLN
 - 2) Ketersedianya pasokan air
 - 3) Jalanan lebar dan dalam kondisi baik
 - 4) Ketersediaan sarana transportasi yang mudah
 - 5) Ketersediaan prasarana transportasi, seperti lahan parkir yang luas dan aman (Harding dalam Pratiwi, 2010 : 35)
- b. Indikator untuk kedekatan konsumen (X2)
 1. Kedekatan dengan lingkungan pemukiman
 2. Kedekatan dengan tempat rekreasi
 3. Kedekatan dengan usaha lain
 4. Kedekatan dengan pejalan kaki
 5. Kedekatan dengan lalu lintasHarding (dalam Pratiwi, 2010 : 35) dan Sigit (dalam Widiyastuty, 2006 : 13)
- c. Indikator untuk biaya lokasi (X3)
 1. Harga beli bangunan/lahan
 2. Harga sewa bangunan/lahan
 3. Insentif yang diberikan oleh pemilik bangunan atau lahan
 4. Biaya pajak bangunan
 5. Biaya restribusi yang dibebankanHarding (dalam Pratiwi, 2010 : 36)
- d. Indikator untuk pendapatan pedagang (Y)
 1. Modal usaha
 2. Jam kerja
 3. Keuletan usaha
 4. Jumlah tenaga kerja
 5. Volume penjualan (Indriyo, 2001 : 36)

JENIS DAN SUMBER DATA

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri (Supramono, 2001: 84). Data ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden penelitian, terkait dengan data umur, pendidikan dan jenis kelamin, kedekatan infrastruktur, kedekatan dengan konsumen, dan biaya lokasi serta data tingkat pendapatan pedagang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil pengumpulan, pengolahan, dan penyajian pihak lain, baik yang dipublikasikan secara luas maupun terbatas (Supramono, 2001: 83).

METODE PENGUMPULAN DATA

1. Metode Studi Lapangan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Observasi atau pengamatan

Teknik observasi langsung dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti (observator) dengan cara melihat, mengamati dan mencatat informasi tentang gejala pada obyek yang diteliti (Supramono dan Sugiarto, 2003 : 16).

Metode Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan Suryabrata (2005 : 18).

METODE ANALISIS DATA

1. Uji Validitas & Reliabilitas

Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

a. Validitas

Menurut Ancok dalam Singarimbun dan Effendi (2003 : 124), validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur sekiranya peneliti menggunakan kuesioner didalam pengumpulan data penelitian maka kuesioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

b. Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil (Ghozali, 2001 : 41).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab tujuan penelitian dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugianto, 2005 : 250)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variabel bebas ke -1

X1 = Kedekatan dengan infrastruktur

X2 = Kedekatan dengan konsumen

X3 = Biaya lokasi

Y = Pendapatan Pedagang

Pengujian Hipotesis

Pengujian atas hipotesis dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

a. Uji t

Untuk menguji pengaruh variabel independent (kedekatan infrastruktur (X_1), kedekatan dengan konsumen (X_2), dan biaya lokasi (X_3)) secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang (Y)) digunakan uji t.

b. Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel independent (kedekatan infrastruktur (X_1), kedekatan dengan konsumen (X_2), dan biaya lokasi (X_3)) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang (Y)) digunakan uji F.

c. Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan independen ((X_i = kedekatan infrastruktur (X_1), kedekatan dengan konsumen (X_2), dan biaya lokasi (X_3)) terhadap variabel dependen (Y= Pendapatan pedagang).

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Deskripsi Obyek Penelitian

Kelurahan Pulutan merupakan salah satu kelurahan yang berada di bawah h wilayah Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Secara geografis wilayah Kelurahan Pulutan menempati kantor di Jl. Siwelut No. 1 Salatiga.

Analisis Data Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

a. Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Tabel 4.8
Hasil Analisis Validitas

No.	Variabel	Indikator	r- hitung	r- tabel	Ket
1	Kedekatan Insfrastruktur (X_1)	1	0.864	0,304	VALID
		2	0.869	0,304	VALID
		3	0.893	0,304	VALID
		4	0.626	0,304	VALID
		5	0.579	0,304	VALID
2	Kedekatan Konsumen (X_2)	6	0.880	0,304	VALID
		7	0.919	0,304	VALID
		8	0.940	0,304	VALID
		9	0.522	0,304	VALID
		10	0.895	0,304	VALID
3	Biaya Lokasi (X_3)	11	0.932	0,304	VALID
		12	0.965	0,304	VALID
		13	0.953	0,304	VALID

		14	0.804	0,304	VALID
		15	0.894	0,304	VALID
4	Pendapatan Pedagang (Y)	16	0.858	0,304	VALID
		17	0.895	0,304	VALID
		18	0.911	0,304	VALID
		19	0.526	0,304	VALID
		20	0.670	0,304	VALID

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan tiap-tiap variabel masuk dalam kategori valid.

b. Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Tabel 4.9
Hasil Analisis Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Alpha Pembeding	Ket
1	Kedekatan Insfrastruktur	0,8334	0,6	Reliabel
2	kedekatan Konsumen	0,8973	0,6	Reliabel
3	Biaya Lokasi	0,9471	0,6	Reliabel
4	Pendapatan	0,8438	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* (0,8334 s/d 0,9471) > r-pembeding (0,6) sehingga kuesioner penelitian dapat dikatakan reliabel.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.608	3.060		2.813	.008
Kedekatan Insfrastruktur (X ₁)	.323	.115	.317	2.801	.008
Kedekatan Konsumen (X ₂)	.434	.090	.469	4.810	.000
Biaya Lokasi (X ₃)	-.156	.064	-.229	-2.423	.020

a Dependent Variable: Pendapatan Pedagang (Y)

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2012

Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijabarkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,608 + 0,323 X_1 + 0,434 X_2 - 0,156 X_3$$

a. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis I Penelitian

Hasil analisis regresi pengaruh kedekatan infrastruktur terhadap pendapatan pedagang diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,801, dan nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,323. Kemudian nilai t-tabel pada taraf signifikan 5 %/2 dan df = 38 adalah sebesar 2,024. Berarti nilai t-hitung hasil analisis regresi = 2,801 > t-tabel = 2,024. Dengan demikian sesuai dengan ketentuan yang telah disebutkan, yaitu jika nilai t-hitung > t-tabel maka Ha atau hipotesis I penelitian diterima. Untuk itu karena nilai t-hitung (2,801) > t-tabel (2,024) maka terdapat pengaruh signifikan kedekatan infrastruktur terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga.

Hipotesis II Penelitian

Seperti yang terlihat dari tabel 4.10 di atas, pengujian pengaruh kedekatan konsumen terhadap pendapatan pedagang diperoleh nilai t-hitung = 4,810, dan nilai koefisien regresi = 0,434. Sedangkan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi (α) = 5 %/2 dan nilai *degree of freedom* (n-k-1) = 38 adalah sebesar 2,024. Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut maka nilai t-hitung (4,810) > t-tabel (2,024), maka terdapat pengaruh signifikan kedekatan konsumen terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga.

Hipotesis III Penelitian

Dari gambar di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa nilai t-hitung berada di daerah penerimaan Ha pada sisi sebelah kiri dengan demikian jelas bahwa hipotesis III penelitian diterima. Karena hipotesis III penelitian diterima maka setiap dilakukan penurunan biaya lokasi sebesar satu-satuan, maka besarnya pendapatan pedagang akan mengalami peningkatan sebesar 0,156 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau *ceteris paribus*.

Hipotesis IV Penelitian

Tabel 4.11
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.287	3	94.096	91.573	.000(a)
	Residual	39.047	38	1.028		
	Total	321.333	41			

a Predictors: (Constant), Biaya Lokasi (X3), Kedekatan Konsumen (X2), Kedekatan Infrastruktur (X1)

b Dependent Variable: Pendapatan Pedagang (Y)

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2012

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa besarnya nilai F-hitung = 91,573. Sedangkan nilai F-tabel pada taraf signifikansi sebesar 5 % dan dengan nilai *degree of freedom* sebesar 3 (n = df1) dan 38 (n-k-1= df2) adalah sebesar 2,85. Dengan membandingkan kedua nilai F tersebut maka disimpulkan nilai F-hitung (91,573) > F-tabel (2,85), sehingga dapat dikatakan jika secara simultan variabel kedekatan infrastruktur (X1), kedekatan konsumen

(X2), dan biaya lokasi (X3) berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Areal Rute Jalan Jalur Lintas Selatan Kota Salatiga.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 4.12
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937(a)	.878	.869	1.01368

a Predictors: (Constant), Biaya Lokasi (X3), Kedekatan Konsumen (X2), Kedekatan Infrastruktur (X1)
Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,869. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dalam hal ini variabel pendapatan pedagang (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (Xi = kedekatan infrastruktur (X1), kedekatan konsumen (X2), dan biaya lokasi (X3)) sebesar 86,90%.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil analisis regresi pengaruh kedekatan infrastruktur terhadap pendapatan pedagang diperoleh hasil yang signifikan, dibuktikan nilai t-hitung = 2,801 > t-tabel = 2,024. pendapatan pedagang
2. Hasil pengujian pengaruh kedekatan konsumen terhadap pendapatan pedagang diperoleh hasil yang signifikan, dibuktikan nilai t-hitung (4,810) > t-tabel (2,024
3. Hasil pengujian biaya lokasi terhadap pendapatan pedagang diperoleh hasil yang signifikan, dibuktikan nilai t-hitung variabel biaya lokasi (-2,423) < nilai t-tabel (-2,024).
4. Pengujian secara bersama-sama pengaruh variabel kedekatan infrastruktur (X1), kedekatan konsumen (X2), dan biaya lokasi (X3) terhadap pendapatan pedagang diperoleh hasil yang signifikan, ditunjukkan nilai F-hitung (91,573) > F-tabel (2,85), maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas (kedekatan infrastruktur (X1), kedekatan konsumen (X2), dan biaya lokasi (X3)) dalam penelitian ini layak digunakan sebagai prediktor bagi variabel dependen (pendapatan pedagang (Y)).
5. Nilai adjusted R Square hasil penelitian ini adalah sebesar 0,869. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dalam hal ini variabel pendapatan pedagang (Y) dapat diterangkan oleh variabel kedekatan infrastruktur (X1), kedekatan konsumen (X2), dan biaya lokasi (X3)) sebesar 86,90%.

Saran

1. Variabel kedekatan konsumen ternyata memiliki kontribusi terbesar dalam mempengaruhi pendapatan pedagang (0,434 atau 43,40%). Untuk meningkatkan kontribusi variabel ini pada pendapatan, maka berdasarkan hasil penelitian hal yang dapat dilakukan pedagang di masa-masa yang akan datang adalah lebih memilih lokasi usaha yang lebih dekat dengan lingkungan pemukiman.
2. Variabel kedekatan insfrastruktur memiliki kontribusi kedua (0,323 atau 32,30%) dalam mempengaruhi pendapatan pedagang. Untuk meningkatkan peran dari variabel tersebut, maka hal yang dapat dilakukan pedagang di masa-masa yang akan datang adalah lebih mempertimbangkan lokasi usaha yang menyediakan listrik, dan air bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2004. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. CV.Afabeta, Bandung.
- Azwar, Syaifuddin, 2003. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Bappeda Kota Salatiga, 2008. *Penyusunan Rencana Aksi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Salatiga*. Bappeda Kota salatiga, Salatiga.
- Firdaus, Carunia Mulya. 2000. *Pengembangan sector Informal Pedagang Kaki Lima dan Kontrol*. Alih bahasa oleh Acella Aniwati. H . Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2001. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasan, Iqbal, 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian dan Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen*. BPFEE, Yogyakarta.
- Indriyo, 2001. *Manajemen Keuangan*. BPFEE, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pratiwi, Azizah, 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa (Studi pada Usaha Jasa Mikro Kecil Di Sekitar Kampus Undip Pleburan)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang (Skripsi Tidak Dipublikasikan).
- Santoso, Purbayu Budi, 2003. *Statistik Teori dan Aplikasi dengan Program MS. Excel & SPSS 11*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 2001. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 2003. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.
- Sugiarto dan Supramono, 2003. *Statistika*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sukandarrumidi, 2006. *Metode Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Supramono, 2001, *Metode Penelitian Bisnis*, FE-UKSW, Salatiga.

- Supramono, dan Intiyas Utami, 2003. *Desain Proposal Penelitian (Studi Akuntansi dan Keuangan)*. FE UKSW, Salatiga.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Swastha, Basu. 2001. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Widiyastuty, Fathonah Eka, 2006. *Hubungan Antara Lokasi Usaha Dengan Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Bergas Kab. Semarang Tahun 2005*. STIE "AMA", Salatiga (Skripsi Tidak Dipublikasikan).